

**Pengaruh Intensitas Menonton *Channel Youtube Edukatif*
“Cocomelon” Terhadap Pengenalan *Alphabet* Pada Anak Usia Dini
Di *Indonesian Creative School***

Hana Dhiya Khairunnisa¹, Suyanto²
Universitas Riau^{1,2}
hanadhiyaak@gmail.com

Abstract: *The presence of educational content in the form of audiovisual or video which is very helpful for learning patterns for early childhood. This study aims to measure the effect of watching the Cocomelon Youtube Channel for a long time on the introduction of the early childhood alphabet in the Indonesian Creative School. The distribution of questionnaires and documentation served as the main means of data collection for this quantitative study. At such a young age, 55 participants became respondents in this study who filled out the questionnaire accompanied by their parents. Researchers use SPSS for windows and the application of using linear regression as a strategy. The research leads to the discovery of a new variable, X (intensity of watching) has a small effect on the Y variable (alphabet recognition), which is included in the low category at the coefficient interval of 27.5%.*

Keywords : *Intensity's of watchin; alphabet ; Cocomelon*

Abstrak: *Hadirnya konten edukatif berupa audiovisual atau video sangat membantu pola pembelajaran untuk anak usia dini.. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efek menonton dalam waktu lama Channel Youtube Cocomelon terhadap pengenalan *alphabet* anak usia dini di *Indonesian Creative school*. Distribusi kuesioner dan dokumentasi berfungsi sebagai sarana utama pengumpulan data untuk studi kuantitatif ini. Di usia yang begitu muda, 55 partisipan menjadi responden penelitian ini yang pengisian kuesioner didampingi oleh orang tua. Peneliti menggunakan bantuan *SPSS for windows* untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan regresi linier sebagai strategi. Penelitian mengarah pada penemuan variabel baru, X (intensitas menonton) memberikan pengaruh yang kecil pada variabel Y (pengenalan *alphabet*) yaitu termasuk dalam kategori rendah pada interval koefisien sebesar 27,5%.*

Kata kunci: *Intensitas menonton; alphabet ; cocomelon*

Pendahuluan

Komunikasi menjadi salah satu indikasi tercapainya tujuan pendidikan. Komunikasi akan menjadi efektif apabila pesan tersampaikan dengan baik dari komunikator kepada komunikan. Pada umumnya komunikasi pendidikan bersifat dua arah di mana guru sebagai komunikator dan siswa menjadi komunikan. Munculnya teknologi baru seperti internet dapat memberikan dampak yang positif dalam dunia pendidikan. Kehadiran internet memudahkan anak mendapat edukasi diluar sekolah salah satunya adalah dengan media sosial. Sehingga di era digital sekarang media sosial dapat berpengaruh terhadap metode pembelajaran bagi anak. Namun pada anak usia dini yang pada umumnya baru bisa menikmati audiovisual tanpa memahami isinya, internet dapat memberikan efek negatif karena dapat mengakibatkan kecanduan menonton.

Kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris adalah salah satu kebutuhan paling mendasar generasi muda saat ini. Karena penggunaannya yang luas, anak-anak harus diajari bahasa Inggris sejak usia muda. Karena bahasa Inggris sudah menjadi kebutuhan dalam dunia pendidikan dan pekerjaan. Sehingga untuk berbahasa Inggris dengan baik, anak usia dini harus mengetahui *alphabet* terlebih dahulu sebagai tahap pertama dalam berbahasa. Karena banyak anak usia dini yang hanya mengetahui kosa kata bahasa Inggris melalui menonton atau interaksi dengan orang tua tanpa mengetahui *alphabet* dari kata tersebut. Pengenalan *alphabet* adalah bentuk literasi dasar yang dapat diperoleh anak usia dini. Bagi anak-anak untuk menangkap konsep sederhana, Slamet Suyanto (2005). D dan B, M dan W, dan banyak lagi memiliki kerangka kerja yang sama, tergantung pada konteksnya, menyampaikan makna yang sepenuhnya berbeda. Dalam sebuah penelitian saripah 2016 (dalam Hayati,2021), anak-anak dengan cepat memahami dan mengingat kata benda yang disebutkan dalam video karena isinya dapat dengan mudah dicerna setelah diputar berulang kali. Dengan begitu intensitas menonton memberikan dampak terhadap perkembangan kognitif anak.

Channel ini menjadi daya tarik dalam penelitian karena usianya yang sudah 16 tahun tetapi masih populer dikalangan anak usia dini, di dukung juga dengan data dari *Socialblade.com*, channel YouTube Cocomelon menempati urutan pertama dalam kategori Top 100 *Education Channel* dengan 118 juta *subscriber* dan 694 postingan video dengan 81 video dari 3 jenis konten *alphabe*. *Channel* ini juga cukup viral di media sosial dengan video *review* perbandingan dari orang tua yang pertama kali menemani anaknya menonton cocomelon dengan setelah beberapa kali menonton channel ini.

Semakin sering suatu item diamati, semakin besar kemungkinan item tersebut akan tersimpan dalam ingatannya, seperti yang dinyatakan oleh penelitian Sears et al. (2005). Seseorang yang tertarik untuk menyetel saluran YouTube dengan konten cocomelon tinggi kemungkinan memiliki keinginan untuk meniru kejenakaan saluran di layar. Anak usia dini dijadikan sebagai subjek yang ada pada sekolah *Indonesian Creative School* (ICS) tingkatan TK dengan usia 4 sampai 6 tahun. ICS adalah satu satunya sekolah internasional di Kota Pekanbaru yang menggunakan *Cambridge Assesment* dalam proses belajar mengajarnya. Sekolah ini juga mempunyai aspek yang fun dalam proses belajar , sehingga cocomelon

menjadi salah satu channel yang direkomendasikan. Di dukung juga dengan 61 orang jumlah anak usia dini di TK *Indonesian Creative School* , 55 orang diantaranya menonton channel youtube Cocomelon.

Metode

Penelitian ini bersifat kuantitatif, menggunakan teknik *survei eksplanatori korelasional*. Menurut (Azwar, 2010), tujuan penelitian korelasional adalah untuk menetapkan sejauh mana perubahan dalam satu variabel dikaitkan dengan perubahan variabel lain menggunakan *koefisien korelasi*. Penelitian ini mengungkapkan lebih banyak tentang kekuatan hubungan antara dua variabel daripada tentang ada tidaknya pengaruh sama sekali. Dalam eksperimen ini, seberapa intens seseorang menonton berfungsi sebagai variabel independen, atau X. Lokasi penelitian di laksanakan di *Indonesian Creative School (ICS)* Jl.Melati No 11, Sidomulyo Timur, Kec. Marpoyan damai,Kota Pekanbaru. Kemudian, Jadwal penelitian ini diperkirakan akan memakan waktu dari bulan September 2021 hingga Maret 2022, mulai dari tahap observasi hingga pemaparan hasil penelitian. Partisipan dalam penelitian ini adalah anak usia dini di TK *Indonesian Creative School* yang berusia 4 – 6 tahun dan berjumlah 61 orang. Berdasarkan kriteria dari teknik *purposive sampling* yaitu orang tua yang memiliki anak usia dini dan juga menonton *channel* youtube cocomelon lebih dari 5 kali sejumlah 55 orang artinya ada 55 responden yang menjadi sample penelitian ini.

Penelitian ini memperoleh data dari kuesioner dan dokumentasi. Peneliti menggunakan *Skala Likert* untuk mengukur data yang didapatkan responden . Diawal penelitian peneliti memperoleh data dari kuesioner yang bersifat online yaitu melalui *Google Form*, dilanjutkan dengan offline melalui *paper*. Hal itu dikarenakan data tidak terpenuhi melalui *Google Form*. Hasil rumus korelasi *Pearson Product Moment* digunakan untuk menilai validitas penelitian dan rumus *Cronbach Alpha* yang digunakan untuk menilai reliabilitas penelitian, keduanya menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi, Oleh karena itu, data dianalisis menggunakan metode regresi linier sederhana.

Hasil dan Pembahasan

Temuan dari analisis validitas penelitian ini meliputi $>0,3$ dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner dianggap valid.

Variabel	Item	Korelasi <i>Pearson</i>	Keputusan
X (Intensitas Menonton)	X.1	0,476	Valid
	X.2	0,365	Valid
	X.3	0,419	Valid

	X.4	0,546	Valid
	X.5	0,545	Valid
	X.6	0,769	Valid
	X.7	0,564	Valid
	X.8	0,580	Valid
Y (Pengenalan Alphabet)	Y.1	0,644	Valid
	Y.2	0,730	Valid
	Y.3	0,808	Valid
	Y.4	0,785	Valid

Nilai *Cronbach's Alpha* untuk pemeriksaan reliabilitas yang dihitung dengan SPSS adalah $0,708 > 0,6$, Akibatnya, kuesioner mengklaim mengarah pada kesimpulan yang dapat dipercaya.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of items
.708	12

ANOVA ^a						
Model		Sum of squares	df	Mean square	F	Sig.
1	Regression	3.705	1	3.705	20.105	.000 ^b
	Residual	9.766	53	.184		
	Total	13.470	54			
a. Dependent Variable : Pengenalan Alphabet						
b. Predictors : (Constant),intensitas menonton						
c.						

Tabel sebelumnya memberikan bukti yang cukup untuk menyimpulkan bahwa nilai F adalah 20,105 dengan *probabilitas* kesalahan 0,0000. Berdasarkan apa yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel intensitas menonton channel *YouTube Cocomelon* dengan pengenalan alfabet pada usia dini jika hasil nilai koefisien regresi memiliki tingkat signifikansi statistik yang lebih rendah daripada nilai koefisien regresi dalam penelitian. Menggunakan ambang batas signifikansi 0,05%. Sederhananya, tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari tingkat yang dipersyaratkan 0,05 maka variabel intensitas menonton konten *Channel* edukatif Youtube cocomelon berpengaruh terhadap pengenalan alphabet pada anak usia dini di *Indonesian Creative School (ICS)*.

Dalam penelitian kuantitatif, Setelah korelasi antara X dan Y telah ditetapkan, langkah selanjutnya adalah peneliti akan pergi ke perhitungan t-hitung dan t-tabel sebagai alat untuk mencapai kesimpulan.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Constant	.701	.470		.1492	.142
	Intensitas menonton	.708	.158	.524	4.484	.000
a. Dependent Variable : Pengenalan Alphabet						

Dapat ditarik kesimpulan bahwa telah diketahui nilai t hitung dalam penelitian ini adalah 4.484 > dari t tabel yaitu 2005, maka diperoleh sebuah keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.524	.275	.261	.42926	1.698
a. Predictors: (Constant), Intensita menonton					
b. Dependent Variable : Pengenalan Alphabet					

Koefisien determinasi R^2 untuk data pengenalan alfabet adalah 27,5%, yang menunjukkan bahwa variabel intensitas melihat menjelaskan dengan baik variabilitas data ini. Faktor yang tidak diperhitungkan merupakan sisa 72,5% dari total dampak. Mengenai temuan

penelitian ini, dampak yang ditunjukkan agak kecil, dengan persentase antara 20% dan 39,9% menurut tabel koefisien determinasi interval

Simpulan

Korelasi antara X dan Y hanya 27,5%, artinya *channel* cocomelon tidak sepenuhnya mampu memberikan kepuasan penggunaan kepada khalayak terhadap pengenalan *alphabet*. Maka dari itu kepada orang tua atau guru disarankan untuk mencari alternatif lain dalam pengenalan alphabet pada anak usia dini.

Referensi

- Azwar, S. (2016) *.Sikap dan Perilaku*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, B. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Creswell. (2010). *Research Desain: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed (Terjemahan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Morissan. 2013. *Teori Komunikasi : Individu Hingga Massa*. Jakarta : Kencana.
- Kaplan, A. & Haenlein, M. (2010). *User Of The World, Unite! The Challenges and Opportunities Of Social Media*, Business Horizons.
- Rahman, H. S. (2022). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Galah
- Romlah.(2010). *Psikologi Pendidikan*, Malang: UMM Press.
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2011). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: Caps.
- J. (2021). Pengaruh Konten Vlog Dalam Youtube Terhadap Pembentukan Sikap Sosial Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fisip Universitas Islam Kalimantan. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 26–32.
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). *Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)*. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136.